

Peran Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dalam Program Pengabdian di Pesantren Tebuireng Jombang

Ahmad Misbakhudin,¹ Moh. Makmun,¹ M. Yahya Ashari²

¹ Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Indonesia

² Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, Indonesia

Email: misbehalfaroz123@gmail.com, makmun@fai.unipdu.ac.id, yahyaashari@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Ma'had Aly dapat menetapkan dan mengembangkan kurikulumnya masing-masing dengan berpedoman pada kompetensi dasar, utama dan pendukung yang berbasis kitab klasik dan bisa dinilai dengan menggunakan SKS. Selain itu, materi tentang pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat wajib dimasukkan sebagai muatan kurikulum Ma'had Aly. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dan peran mahasantri dan Alumni program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai perguruan tinggi telah memenuhi asas dari pengabdian masyarakat meliputi asas kelembagaan, asas ilmu amaliah dan amal ilmiah, asas kerjasama, asas kesinambungan serta asas edukatif dan pengembangan. Adapun peran mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian di Pesantren Tebuireng adalah sebagai Pembina, Pengurus dan Pengajar. Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian dapat melaksanakan tiga peran utama yaitu *social control* (kontrol sosial), *iron stock* (generasi penerus yang tangguh), dan *moral force* (suri tauladan). Tetapi, peran sebagai *agen of change* (agen perubahan) belum bisa dilaksanakan karena program pengabdiannya hanya bersifat sebagai penunjang bukan sebagai perintis.

Kata Kunci: Peran, Pengabdian, Mahasantri.

Abstract: Ma'had Aly has the ability to establish and develop its own curriculum, guided by core, main, and supporting competencies based on classical texts and assessable using Credit Units (SKS). Additionally, the curriculum of Ma'had Aly must include materials on research implementation and community service. The purpose of this research is to investigate the community service program of Ma'had Aly Hasyim Asy'ari and the roles of students (mahasantri) and alumni within the program at Pesantren Tebuireng Jombang. The research method employed is qualitative, involving data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The research findings indicate that in its implementation, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, as a higher education institution, has fulfilled the principles of community service, including institutional principles, the principles of practical knowledge (ilmu amaliah) and scientific action (amal ilmiah), cooperation principles, sustainability principles, as well as educational and developmental principles. The roles of Mahasantri in the community service program at Ma'had Aly Hasyim Asy'ari in Pesantren Tebuireng include being mentors, administrators, and instructors. Mahasantri in the community service program can carry out three main roles: social control, an iron stock (strong successor generation), and moral force (exemplars). However, the role as an agent of change has not been fully realized, as the community service program only serves as a support rather than a pioneering force.

Keywords: Roles, Community Service, Mahasantri.

Pendahuluan

Pada awalnya pesantren didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mencetak pribadi yang memiliki kompetensi keagamaan yang berkualitas untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Pesantren juga didesain untuk mengajarkan pendidikan agama dan menjadikan anak didik yang berakhlaqul karimah. Namun saat ini, pesantren tidak fokus dalam pendidikan keagamaan saja, akan tetapi juga mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat.¹ Eksistensi pesantren pada abad 20 ini selain mengajarkan pendidikan agama juga telah membuka diri terhadap ilmu-ilmu baru demi perkembangan pesantren, seperti halnya ilmu teknologi, ilmu kewirausahaan dan lain sebagainya.

Di tengah perkembangan zaman saat ini, semua hal bergerak dan berubah semakin cepat dan kompetitif. Semua bidang termasuk pesantren mengalami pergeseran dan menghadapi tantangan serius.² Pengembangan pesantren tidak mungkin untuk tidak dilakukan. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperadaban. Pengembangan pesantren bisa dilakukan melalui dua aspek, yaitu pesantren sebagai satuan pendidikan dan pesantren sebagai wadah satuan pendidikan.³ Pengembangan pesantren harus tetap dilakukan dengan mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan terdahulu yang baik serta mengadopsi dan menginovasi nilai-nilai yang lebih baik sesuai perkembangan zaman.

Pengembangan pesantren dalam bidang ilmu-ilmu Agama Islam menghasilkan sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama Ma'had Aly. Lembaga tersebut dirancang sebagai tempat untuk membentuk ulama-ulama yang berkualitas. Harapan bagi lulusannya adalah orang-orang yang memiliki kemampuan luar biasa dalam kitab kuning dan memiliki kepekaan yang sangat tinggi dalam mengatasi kepentingan umat.⁴ Ma'had Aly adalah salah satu wujud berkembangnya pesantren dalam bidang ilmu agama yang bertujuan menghasilkan alumni yang berkompeten tidak dalam bidang ilmu klasik saja akan tetapi juga berkompeten dalam memecahkan permasalahan umat.

Gagasan untuk mendirikan Ma'had Aly dipelopori oleh Alm. KH. As'ad Syamsul Arifin yang kemudian resmi didirikan pada tanggal 21 Februari 1990 di Sukorejo, Situbondo. Lembaga pasca pesantren pertama ini dikenal dengan nama *Al-*

¹ Muhammad Nihwan, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern)," *JPIK* 2, No. 1 (2019): 62–63.

² Diah Yuli Sugiarti, "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Membangun Peradaban Muslim Di Indonesia," *Edukasi* 3, No. 1 (2011): 11.

³ Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Pondok Pesantren," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2017): 43.

⁴ Baiturrahman, "Perkembangan Pesantren Dari Masjid Hingga Ma'had Aly," *An-Nahdlah* 5, No. 2 (2019): 25.

Ma'had Al-Aly Lil Ulum al-Islamiyah Qism al-Fiqh. Ma'had Aly didirikan untuk menyiapkan kader ulama melalui pendidikan yang sudah dilaksanakan di pesantren. Lembaga Ma'had Aly telah mendapat legalitas dari pemerintah pada tahun 2002.⁵ Pada saat itu lembaga Ma'had Aly sudah diakui oleh pemerintah akan tetapi belum mendapat penyetaraan sebagaimana perguruan tinggi lain.

Seiring berjalannya waktu, Ma'had Aly berusaha menjadi sekolah tinggi Agama Islam yang diakui oleh pemerintah dengan memperoleh ijazah yang setara dengan S1 agar para alumni Ma'had Aly bisa bersaing di masyarakat dan diterima bekerja di instansi pemerintah. Menurut Machasin, apabila lembaga Ma'had Aly ingin menjadi sekolah tinggi Agama Islam maka harus bisa mengikuti aturan undang-undang Sisdiknas dari pemerintah. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan, Ma'had Aly telah berhasil mendapat ijazah penyetaraan lulusan yang setara dengan S1.⁶ Setelah mampu mengikuti aturan undang-undang pemerintah, Ma'had Aly sudah berhasil mendapatkan penyetaraan sebagaimana perguruan tinggi lainnya sehingga mahasiswa yang lulus mendapatkan ijazah S1 yang bisa dimanfaatkan di masyarakat. Selain program *Marhalah Ula* yang setara dengan S1, Ma'had Aly juga memiliki program *Marhalah Tsaniyah* yang setara dengan pascasarjana S2 dan *Marhalah Tsalisah* yang setara dengan program doktor S3.

Ma'had Aly dapat menetapkan dan mengembangkan kurikulumnya masing-masing dengan berpedoman pada kompetensi dasar, utama dan pendukung yang berbasis kitab klasik dan bisa dinilai dengan menggunakan SKS (satuan kredit semester). Selain itu, materi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, materi Bahasa Indonesia serta materi tentang pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat wajib dimasukkan sebagai muatan kurikulum Ma'had Aly.⁷ Standar kurikulum Ma'had Aly berpedoman pada Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly.

Salah satu dari implementasi Tridharma perguruan tinggi (PT) adalah program pengabdian pada masyarakat. Program ini mengambil berbagai bentuk, seperti pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan penelitian terhadap hasil iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan utama dari program ini adalah menerapkan hasil-hasil iptek untuk memberdayakan masyarakat, sehingga menciptakan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap kelompok

⁵ Farid Permana, "Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 16, No. 1 (2019): 56.

⁶ Nur Aena, "Problem Dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Di Indonesia" 18, No. 2 (2021): 205.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Ma'had Aly*, 2020, 12–13.

masyarakat yang menjadi sasaran.⁸ Ma'had Aly sebagai bagian dari perguruan tinggi juga memiliki kewajiban yang sama yaitu melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa mendapatkan peran khusus dalam lingkungan masyarakat, namun hal tersebut tidak berarti mereka harus menjauhkan diri dari masyarakat. Sebaliknya, ide dan pemikiran cerdas yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mengubah pandangan yang berkembang di suatu kelompok dan mengarahkannya ke arah yang lebih sesuai dengan kepentingan bersama.⁹ Selain itu, mengabdikan diri pada daerah adalah salah satu cara bagi santri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Akibat dari keterlibatan santri yang terpisah dari masyarakat, mereka muncul sebagai agen harmonisasi dengan ketakwaan dan akhlak yang baik. Dengan demikian, santri dan lingkungan sekitarnya menciptakan kehidupan yang tenteram dan penuh dengan kasih sayang.¹⁰ Oleh sebab itu, mahasantri sebagai mahasiswa sekaligus santri memiliki peran yang signifikan dalam program pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi di lapangan, Pembina dan Pengurus di Pesantren Tebuireng merupakan mahasantri program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dan alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari yang telah selesai melaksanakan program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Jumlah seluruh Pembina dan Pengurus di Pondok Putra Pesantren Tebuireng kurang lebih 156 orang. Sekitar 45 orang dari jumlah tersebut masih dalam masa pengabdian dan sisanya sudah selesai melaksanakan program pengabdian tetapi masih ingin mengabdikan di Pesantren Tebuireng. Secara kuantitas, peran mahasantri dan alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dalam program pengabdian di Pesantren Tebuireng sangat besar. Mahasantri dan alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian memiliki andil dalam seluruh kegiatan di Pesantren Tebuireng.

Program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari telah direncanakan oleh KH. Yusuf Hasyim dan KH. Salahuddin Wahid sejak tahun 2006. Program ini didirikan atas dasar kurangnya tenaga pendidik yang terjadi di Pesantren Tebuireng.¹¹ Oleh karena itu, pelaksanaan program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari ditempatkan di Pesantren Tebuireng pusat serta cabang-cabangnya. Program pengabdian ini dilaksanakan minimal 2 tahun dan menjadi salah satu syarat pengambilan ijazah bagi mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Adapun

⁸ Herlina Emilia, "Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 3 (2 Maret 2022): 124.

⁹ Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, No. 1 (2019): 33.

¹⁰ Hilmi Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 09 (25 September 2021): 1545.

¹¹ Hilmi Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," 1552.

mekanisme pelaksanaannya dilakukan satu tahun sebelum wisuda dan satu tahun setelah wisuda.

Penelitian mengenai peran mahasantri dalam program pengabdian di pesantren belum banyak dibahas dalam dunia pendidikan. Penelitian terdahulu yang umum dibahas adalah peran mahasiswa dalam program pengabdian di pesantren. Seperti penelitian Niyah dan Murmahmudah yang membahas tentang kegiatan berbasis pengabdian masyarakat bidang pendidikan di Pesantren Al-Fath melalui pelatihan jawa pegon dalam upaya memaknai kitab kuning. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Musthofa dan Shodikin yang membahas tentang peran pengabdian dalam kesuksesan program tahfiz di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Bin Baz.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran mahasantri dan alumni dalam program pengabdian di pesantren. Dari temuan penelitian ini, diharapkan dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi yang menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan kebijakan dan program pengabdian di Ma'had Aly dan pesantren secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sehingga metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini meliputi penanggungjawab program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, mahasantri dan alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng yang sedang melakukan pengabdian serta alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng yang sudah selesai melakukan pengabdian. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, yang dapat digunakan secara individual atau dikombinasikan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Sedangkan dalam teknik analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Hasil Penelitian

Program Pengabdian Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang

Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng sebagai pendidikan tinggi dalam penyelenggaraannya menerapkan program pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Tebuireng. Dalam hal ini, Pesantren Tebuireng berperan sebagai lingkungan masyarakatnya. Tujuan diadakannya program pengabdian di Pesantren

Tebuireng adalah untuk menyampaikan ilmu yang diperoleh mahasantri selama masa perkuliahan melalui pembinaan kepada santri-santri tingkat SLTP dan SLTA di Pesantren Tebuireng.

Program Pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng diwajibkan kepada mahasantri yang mengambil beasiswa yayasan. Kewajiban mengabdikan mahasantri minimal dilaksanakan selama 2 tahun. Pelaksanaan program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dilakukan pasca mengikuti Diklat Pendidikan dan Pelatihan Kader Pesantren Tebuireng selama 2 bulan yang dilaksanakan ketika mahasantri semester 7.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan Diklat Pendidikan dan Pelatihan Kader Pesantren Tebuireng sebagai bekal untuk mengabdikan di Pesantren Tebuireng diantaranya mental fisik dasar, nilai pesantren, psikologi, serta diskusi problematika Pembina dan Pengurus. Materi-materi tersebut sesuai dengan hakikat pengabdian kepada masyarakat dimana pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi perlu difokuskan pada upaya mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, sekaligus bertujuan untuk memperkuat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹²

Setelah dinyatakan lulus mengikuti Diklat Pendidikan dan Pelatihan Kader Pesantren Tebuireng, mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari mendapatkan sertifikat dan secara resmi bisa melaksanakan program pengabdian. Penempatan mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian ditentukan berdasarkan kebutuhan pesantren baik Pesantren Tebuireng Pusat baik cabang-cabangnya.

Peran Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang

Dalam program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng, mahasantri berperan sebagai Pembina, Pengurus dan Pengajar.

Pertama, pembina. Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian yang menjadi Pembina bertanggungjawab di masing-masing kamar santri dari unit MTS, SMP, SMA dan MA. Adapun tugas Pembina adalah mendampingi dan mengawasi keikutsertaan santri dalam kegiatan di Pesantren Tebuireng, mengawasi ketertiban dan kebersihan kamar santri, mengantar santri saat izin keluar dari Pesantren Tebuireng seperti berobat dan membeli kebutuhan santri, memberi bimbingan, arahan dan motivasi kepada santri dalam kegiatan serta tata

¹² Akhmad Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3, No. 2 (23 November 2016): 3, <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y1999.V3.I2.1886>.

tertib di Pesantren Tebuireng serta menjadi penghubung komunikasi antara santri dan orang tuanya.

Kedua, pengurus. Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian yang menjadi Pengurus bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan. Adapun tugas Pengurus meliputi, Majelis Ilmi yang bertugas mengatur jadwal kegiatan pengajian di Pesantren Tebuireng, Keamanan yang bertugas menjaga ketertiban Pesantren Tebuireng agar tidak melanggar tata tertib Pesantren Tebuireng serta menindaklanjuti santri yang melanggar tata tertib Pesantren Tebuireng, Ta'mir Masjid yang bertugas mengatur kegiatan Masjid Induk Pesantren Tebuireng seperti jadwal sholat, kedisiplinan santri saat berjamaah, dan menyediakan fasilitas pengajian Pesantren Tebuireng, UKKLP (Unit Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Pesantren) yang bertanggungjawab atas jadwal piket santri di kamar setiap hari, menindaklanjuti santri yang tidak melaksanakan piket dan mengatur kebersihan kamar santri serta Protokoler yang bertanggungjawab menerima dan melayani tamu di Ndalem Kesepuhan Pesantren Tebuireng

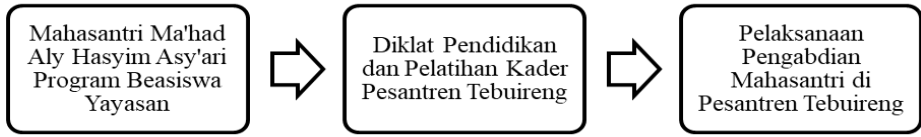
Ketiga, pengajar. Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian diwajibkan menjadi Pengajar dalam pengajian di Pesantren Tebuireng. Adapun kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Pesantren Tebuireng adalah pengajian Al-Qur'an setelah sholat shubuh, pengajian Diniyah setelah sholat ashar dan pengajian Takhasus setelah sholat magrib

Pembahasan

Program Pengabdian Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang

Ma'had Aly sebagai Pendidikan Pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Pesantren juga memiliki kewajiban dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly yang berbunyi kurikulum Ma'had Aly wajib memasukkan materi muatan mengenai pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Rumpun Ilmu Agama Islam dan Konsentrasi Kajian.¹³ Berdasarkan otonomi dari pemerintah dalam pelaksanaan Tridharma, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Ma'had Aly juga bebas diatur oleh sivitas akademiknya dengan tetap berpedoman pada undang-undang yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwasanya program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui, sebagaimana bagan berikut ini.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Ma'had Aly*, 2020.



Gambar 1

Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng

Dari gambar 1 tersebut, dijelaskan bahwasanya mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng yang mengambil program beasiswa yayasan diwajibkan melaksanakan pengabdian di Pesantren Tebuireng minimal dua tahun. Sebelum melaksanakan pengabdian, mahasantri diwajibkan mengikuti diklat yang diadakan oleh Lembaga Diklat Pendidikan dan Pelatihan Kader Pesantren Tebuireng. Dalam hal ini, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari berperan sebagai penyedia sumber daya manusia (SDM) program pengabdian. Sedangkan lembaga diklat berperan sebagai tempat pendidikan mahasantri sebagai bekal untuk melaksanakan pengabdian. Selanjutnya, Pesantren Tebuireng berperan sebagai tempat mengabdikan mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari.

Program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng bersifat sebagai penunjang. Penunjang merupakan aktivitas yang bertujuan untuk melanjutkan, meningkatkan, dan mempercepat keberhasilan sistem yang telah ada sebelumnya.¹⁴ Mahasantri pengabdian di Pesantren Tebuireng berperan dalam membantu mewujudkan visi dan misi Pesantren Tebuireng serta kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Pesantren Tebuireng. Namun berdasarkan tujuan awal didirikannya Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, program pengabdian yang diadakan merupakan pengisi kekurangan tenaga kerja di Pesantren Tebuireng. Hal tersebut bertentangan dengan teori dimana dalam kegiatan pengabdian yang bersifat penunjang, penting untuk menghindari kesan bahwa perguruan tinggi hanya bertujuan untuk mengisi kekurangan tenaga kerja di lapangan. Seharusnya, sifat penunjang dalam pengabdian harus bertujuan meningkatkan jumlah tenaga kerja berkualitas atau meningkatkan kualitas tenaga kerja yang sudah ada.¹⁵

Dalam pelaksanaan program pengabdian, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai perguruan tinggi telah memenuhi asas-asas dari pengabdian masyarakat meliputi asas kelembagaan, asas ilmu amaliah dan amal ilmiah, asas kerjasama, asas kesinambungan serta asas edukatif dan pengembangan.

¹⁴ Achmad Martono, "Pengertian Dasar, Asas, Metodologi, Bentuk Dan Sifat Pengabdian Kepada Masyarakat," Dalam *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 300-301.

¹⁵ Emilia, "Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi," 126.

Pertama, asas kelembagaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah program yang direncanakan oleh perguruan tinggi dan harus dilakukan oleh individu atau kelompok yang mewakili perguruan tinggi serta disetujui oleh pimpinan perguruan tinggi.¹⁶ Program pengabdian di Pesantren Tebuireng merupakan program dari Ma'had Aly Hasyim Asy'ari yang dilaksanakan oleh mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dan disetujui oleh Mudir Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Program pengabdian yang dilaksanakan mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dimana santri berperan sebagai masyarakatnya.

Kedua, asas ilmu amaliah dan amal ilmiah. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) sebagai produk yang memiliki manfaat, sekaligus melakukan penyebarluasan IPTEKS sebagai produk yang perlu diketahui oleh masyarakat agar dapat dimanfaatkan.¹⁷ Melalui program pengabdian ini, mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dapat menyebarluaskan ilmu yang dimiliki kepada santri-santri Pesantren Tebuireng. Pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari merupakan pematangan dari proses perkuliahan yang dilaksanakan sebelumnya. Mengabdikan bukan tujuan akhir dari mahasantri kuliah di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Akan tetapi merupakan wujud berdakwah dengan ilmu yang dimilikinya.

Ketiga, asas kerjasama. Pengabdian kepada masyarakat adalah sebuah aktivitas yang menciptakan hubungan "mitra kerja" yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi dan khalayak sasaran, dengan tujuan menjalankan misi dan mencapai tujuan masing-masing pihak.¹⁸ Program pengabdian Ma'had Aly Hasyim Asy'ari merupakan kerjasama antara Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dengan Pesantren Tebuireng demi kepentingan bersama. Tujuan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari mengadakan program pengabdian adalah untuk memanfaatkan ilmu yang didapatkan oleh mahasantri selama perkuliahan sehingga mahasantri dapat menambah wawasan, pengalaman dan keilmuannya. Dalam hal ini, Pesantren Tebuireng merupakan lembaga yang sesuai untuk dijadikan sebagai tempat pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Sedangkan Pesantren Tebuireng melalui program pengabdian tersebut memudahkan dalam mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk menjadi bagian darinya demi mewujudkan visi dan misi Pesantren Tebuireng.

Keempat, asas kesinambungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan lebih optimal apabila dilakukan secara berkelanjutan, di mana penyelesaian satu kegiatan akan diikuti oleh kegiatan lainnya, meskipun dilakukan oleh pelaksana

¹⁶ Riduwan, "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi," 6.

¹⁷ Ibid., 6.

¹⁸ Ibid., 6.

yang berbeda. Program pengabdian yang efektif adalah program yang terus berjalan dengan metode yang mengikuti perkembangan kegiatan yang dilakukan serta mempertimbangkan kebutuhan khalayak sarannya.¹⁹ Program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari diwajibkan minimal dua tahun. Fakta di lapangan membuktikan bahwa mayoritas mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari melaksanakan pengabdian lebih dari dua tahun. Hal tersebut dikarenakan pihak Pesantren Tebuireng masih membutuhkan peran mahasantri meskipun sudah menjadi alumni dan sudah selesai melaksanakan program pengabdian. Disamping itu, mayoritas mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari yang melanjutkan pengabdian juga ingin melanjutkan pendidikan jenjang berikutnya di Yayasan Tebuireng.

Kelima, asas edukatif dan pengembangan. Pengabdian kepada masyarakat, selain sebagai kegiatan pelayanan dan pendidikan kepada masyarakat, juga berperan sebagai implementasi dan pengembangan produk dari dua pilar lainnya yang dimiliki oleh perguruan tinggi.²⁰ Program pengabdian yang diselenggarakan oleh Ma'had Aly Hasyim Asy'ari mendukung aspek pendidikan dan pengajaran serta penelitian dan pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari peran, tugas dan tanggungjawab mahasantri sebagai Pembina, pengurus dan pengajar dalam pengabdian di Pesantren Tebuireng.

Peran Mahasantri dan Alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng Jombang

Pengabdian kepada masyarakat merupakan praktik penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang dipelajari oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Kegiatan ini memiliki fokus langsung pada masyarakat secara institusional dan terorganisir, dengan menggunakan metodologi ilmiah sebagai cara untuk menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, mahasiswa bertanggung jawab dalam upaya pengembangan kemampuan masyarakat dengan tujuan mempercepat pertumbuhan dan mencapai tujuan pembangunan nasional di tingkat masyarakat.²¹

Mahasiswa, sebagai individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi yang tidak hanya bersifat materi, tetapi juga memiliki dimensi moral. Kontribusi moral ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, terutama dalam era globalisasi saat ini. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada

¹⁹ Ibid., 6.

²⁰ Ibid., 6.

²¹ Kompasiana.Com, "Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat," Kompasiana, 4 November 2022, <https://www.kompasiana.com/Abdulaziz971259/63651ff74addee4af34c0f72/Peran-Mahasiswa-Dalam-Pengabdian-Masyarakat>.

lingkungan kelas untuk mengikuti pembelajaran formal, melainkan lebih luas daripada itu.²² Implementasi disiplin ilmu kepada masyarakat sebagai hasil dari pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat diwujudkan dengan baik. Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai mahasiswa juga memiliki peran yang sama. Mahasantri harus mampu mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari sebagai bentuk dari tanggung jawabnya sebagai mahasiswa salah satunya melalui program pengabdian yang diadakan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng.

Peran mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng termasuk dalam peran aktif. Peran aktif mengacu pada peran yang dijalankan oleh individu dalam kelompok atau organisasi yang didasarkan pada posisi atau kedudukan mereka, seperti pengurus atau pejabat.²³ Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian berperan sebagai Pembina, Pengurus dan Pengajar di Pesantren Tebuireng. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki peran aktif dalam program pengabdian yang dilaksanakan di Pesantren Tebuireng.

Mahasiswa memiliki empat peran utama dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu sebagai *agen of change* (agen perubahan), *social control* (kontrol sosial), *iron stock* (generasi penerus yang tangguh), dan *moral force* (suri tauladan). Adapun implementasi peran tersebut dalam program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut.

Pertama, *agen of change* (agen perubahan). Mahasiswa sebagai agen perubahan harus mampu merubah sistem ke arah yang lebih positif tanpa hilangnya jati diri sebagai mahasiswa dan warga Negara Indonesia.²⁴ Program pengaabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng bersifat penunjang dimana perannya hanya melanjutkan dan mempertahankan sistem yang sudah berlaku sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dalam program pengabdian tidak bisa merubah maupun merintis sistem baru di Pesantren Tebuireng. Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari dalam program pengabdian harus mengikuti peraturan yang diterapkan di Pesantren Tebuireng sebagaimana Pembina, Pengurus maupun Pengajar lain yang tidak dalam masa pengabdian. Sehingga, mahasantri program pengabdian tidak bisa menciptakan hal yang baru di Pesantren Tebuireng yang nantinya dipertanggungjawabkan dengan bentuk laporan kepada Ma'had Aly Hasyim Asy'ari. Hal ini berbeda dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi lain yang bersifat perintis dan penunjang. Dalam pengabdian tersebut mahasiswa memiliki ruang untuk

²² Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," 33.

²³ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy Lengkong, Dan Joorie Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, No. 48 (2017): 2.

²⁴ Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," 35–36.

menciptakan atau merintis suatu sistem baru yang dibutuhkan oleh tempat pengabdian dan mempertanggungjawabkannya dengan bentuk laporan. Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Malang yang melakukan pemberdayaan santri Pondok Pesantren Anwarul Huda di bidang ekonomi kreatif untuk menciptakan santripreneur.²⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Malang mampu menjadi perintis sistem baru yang sebelumnya belum ada yaitu program peningkatan kemampuan berwirausaha santri. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Anwarul Huda.

Kedua, *social control* (kontrol sosial). Peran mahasiswa sebagai contoh yang baik dalam masyarakat dapat dilihat melalui pengetahuannya, tingkat pendidikannya, kepatuhan terhadap norma-norma sosial, dan cara berpikirkannya.²⁶ Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki peran sebagai kontrol sosial dalam program pengabdian di Pesantren Tebuireng. Hadirnya mahasantri program pengabdian di Pesantren Tebuireng mampu meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di pesantren seperti kekerasan antar santri, ketidakaktifan santri dalam kegiatan pesantren, dan pelanggaran santri terhadap tata tertib pesantren. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari mampu mengendalikan fenomena sosial di Pesantren Tebuireng agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan kontribusi dan bantuan dalam meningkatkan berbagai kebutuhan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.²⁷

Ketiga, *iron stock* (generasi penerus yang tangguh). Mahasiswa sebagai *iron stock* (generasi penerus yang tangguh) memiliki tugas untuk menjadi calon pemimpin masa depan yang dapat mengambil alih peran generasi sebelumnya. Oleh karena itu, menjadi mahasiswa tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan akademik, melainkan juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan.²⁸ Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian memiliki peran sebagai generasi penerus yang tangguh. Hal tersebut dapat dilihat dari alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari yang masih aktif mengabdikan di Pesantren Tebuireng meskipun masa pengabdian sudah selesai dan melanjutkan pendidikannya di Pesantren Tebuireng. Hal ini juga menunjukkan bahwa alumni Ma'had Aly Hasyim Asy'ari memiliki kualitas yang baik sehingga perannya masih dibutuhkan oleh

²⁵ Muhammad Hasyim Ibnu Abbas Dkk., "Santripreneur: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Sablon Digital," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2019): 99.

²⁶ Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," 36.

²⁷ Sudin, "Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam," *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, No. 2 (2004): 164.

²⁸ Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," 38–39.

Pesantren Tebuireng. Hasil penelitian Abdillah menyatakan bahwa selama mengikuti program pengabdian di pesantren, para mahasantri dihadapkan dengan berbagai masalah yang muncul selama periode pengabdian, yang pada akhirnya membentuk karakter dalam diri mereka. Karakter yang terbentuk termasuk kemandirian secara emosional, ekonomi, intelektual, dan sosial. Karakter ini cenderung berkembang dan memperkuat dirinya seiring berjalannya waktu dalam melakukan pengabdian.²⁹ Karakter tersebutlah yang membentuk mahasantri menjadi generasi penerus yang tangguh.

Keempat, *moral force* (suri tauladan). Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memegang moral dan etika yang tinggi, mengingat peran mereka sebagai teladan yang diikuti oleh masyarakat sekitar.³⁰ Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian memiliki peran sebagai suri tauladan. Melihat dari banyaknya alumni Pesantren Tebuireng unit SMA dan MA yang melanjutkan pendidikannya di Ma'had Aly Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa mahasantri program pengabdian berhasil menjadi suri tauladan bagi santri di Pesantren Tebuireng. Selain itu, keaktifan mahasantri program pengabdian dalam kegiatan di Pesantren Tebuireng menjadikan motivasi tersendiri bagi santri-santri Pesantren Tebuireng. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mustofa dan Shodikin yang menyatakan bahwa santri yang mencontoh Pembina yang dalam masa pengabdian dapat dijabarkan sebagai berikut: 40% santri memiliki kegemaran meniru karakter gurunya, 30% santri hanya menganggap mereka sebagai kakak kelas biasa, dan 30% santri tidak terlalu memperhatikan peran gurunya. Dalam hasil pencontohan yang diberikan oleh Pembina yang dalam masa pengabdian kepada santri didiknya, dapat disimpulkan bahwa 60% santri meniru perilaku yang positif, 5% meniru perilaku yang negatif, dan 35% santri tidak terlalu memperhatikan pencontohan tersebut.³¹ Dalam pengabdian tersebut yang dilaksanakan di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Bin Baz membuktikan bahwa Pembina dapat menjadi suri tauladan bagi para santrinya.

Dari hasil analisis diatas, mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian di Pesantren Tebuireng hanya melaksanakan tiga peran yaitu *social control* (kontrol sosial), *iron stock* (generasi penerus yang tangguh), dan *moral force* (suri tauladan). Akan tetapi mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian belum bisa melaksanakan peran *agen of change* (agen perubahan). Hal itu disebabkan karena sifat program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim

²⁹ Abdillah, "Implementasi Program Pengabdian Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma'had Aly," 1560.

³⁰ Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat," 40.

³¹ Amrin Mustofa Dan Eko Ngabdul Shodikin, "Peran Pengabdian Dalam Kesuksesan Program Tahfiz Di Pondok Pesantren Ma Islamic Centre Binbaz," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 Juni (2022): 96.

Asy'ari di Pesantren Tebuireng hanya sebagai penunjang bukan sebagai perintis, sehingga mahasantri tidak bisa merubah maupun merintis sistem baru di Pesantren Tebuireng.

Peran mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian dapat dikatakan sangat besar dalam membantu suksesnya visi misi Pesantren Tebuireng, suksesnya kegiatan santri, terwujudnya etika moral dan akhlak santri yang baik, serta suksesnya tata tertib yang berlaku di Pesantren Tebuireng. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Amrin Musthofa dan Eko Ngabdul Shodikin yang menyimpulkan bahwa peranan pengabdian sangatlah besar baik dalam membantu pembelajaran, pembentukan karakter serta, pematangan hafalan pengabdian itu sendiri sehingga menjadi perhatian pengurus pondok akan terwujudnya monitoring yang maksimal untuk mewujudkan suksesnya program tahfiz di Pon Pes Islamic Centre Bin Baz.³²

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng bersifat sebagai penunjang dimana mahasantri hanya membantu mewujudkan visi dan misi Pesantren Tebuireng serta kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Pesantren Tebuireng. Dalam pelaksanaannya, Ma'had Aly Hasyim Asy'ari sebagai perguruan tinggi telah memenuhi asas-asas dari pengabdian masyarakat meliputi asas kelembagaan, asas ilmu amaliah dan amal ilmiah, asas kerjasama, asas kesinambungan serta asas edukatif dan pengembangan.

Peran Mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari program pengabdian di Pesantren Tebuireng bertugas menjadi Pembina yang bertanggungjawab di masing-masing kamar santri dari unit MTS, SMP, SMA dan MA, pengurus yang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang telah diamanatkan seperti majelis ilmi, ta'mir Masjid Induk Pesantren Tebuireng, UKKLP, keamanan, pengembangan diri, ruang tamu dan protokoler serta menjadi Pengajar yang bertanggungjawab dalam menyampaikan ilmu melalui kegiatan belajar mengajar di Pesantren Tebuireng. Peran utama mahasantri sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren Tebuireng yaitu *social control* (kontrol sosial), *iron stock* (generasi penerus yang tangguh), dan *moral force* (suri tauladan). Peran mahasantri sebagai *agen of change* (agen perubahan) belum bisa dilaksanakan karena program pengabdian mahasantri Ma'had Aly Hasyim Asy'ari hanya bersifat sebagai penunjang bukan sebagai perintis.[]

³² Ibid., 96.

Daftar Pustaka

- Abbas, Muhammad Hasyim Ibnu, Hadi Sumarsono, Yogi Dwi Satrio, dan Magisty Purboyo Priambodo. “SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital.” *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 94.
- Abdillah, Hilmi. “Implementasi Program Pengabdian Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma’had Aly.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021): 1544–62.
- Aena, Nur. “Problem dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Ma’had Aly di Indonesia” 18, no. 2 (2021): 197–212.
- Baiturrahman. “Perkembangan Pesantren dari Masjid Hingga Ma’had Aly.” *An-Nahdlah* 5, no. 2 (2019): 16–37.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. “Pengembangan Pondok Pesantren.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2017): 43–52.
- Cahyono, Habib. “Peran Mahasiswa Di Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1, no. 1 (2019).
- Emilia, Herlina. “Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2 Maret 2022): 122–30.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2020 Tentang Ma’had Aly*, 2020.
- Kompasiana.com. “Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat.” KOMPASIANA, 4 November 2022. <https://www.kompasiana.com/abdulaziz971259/63651ff74addee4af34c0f72/peran-mahasiswa-dalam-pengabdian-masyarakat>.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy Lengkong, dan Joorie Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).
- Martono, Achmad. “Pengertian Dasar, Asas, Metodologi, Bentuk dan Sifat Pengabdian Kepada Masyarakat.” Dalam *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi*, 287–302. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Musthofa, Amrin, dan Eko Ngabdul Shodikin. “Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfiz di Pondok Pesantren MA Islamic Centre Binbaz.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 90–97.
- Nihwan, Muhammad. “Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf Dan Modern).” *JPIK* 2, no. 1 (2019): 59–81.
- Permana, Farid. “Pendidikan Ma’had ‘Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri.” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 16, no. 1 (2019): 1–16.

- Riduwan, Akhmad. "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3, no. 2 (23 November 2016): 95.
- Sudin. "Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 161–72.
- Sugiarti, Diyah Yuli. "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia." *Edukasi* 3, no. 1 (2011): 8–37.